

RESOR DI RUPAT UTARA

Desy Fransiska Sari, Wahyu H, Pedia A.

Laboratorium Perancangan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik,

Universitas Riau 28293

Email: desy.fransiska.sari@gmail.com

Hp:0985271372299

ABSTRACT

On resort design in North Rupert, it use contextual architecture theme. Resort is place that used by both domestic and foreign tourist for taking a rest. Contextual architecture is a design which the context is design building with providing enough visualization between old building and new building for making cohesive effect. North Rupert has one of the beautiful beach natural resources and mangrove tour. Therefore, in this resort design the place selected is North Rupert located in Bengkalis Regency Riau Province, with the purpose to develop tourism in Riau Province. Problem contained in the site is contextual resort design, resort design which show existing view, circulation management, resort mass arrangement. The objectives are to give view on every resort mass, design contextual mass, design site and circulation which directing tourists. The method that used in this design is analysis method consist of environment analysis, functional analysis and contextual analysis. Thus, contextual resort design is design which notice around environment aspect and values that can develop design. Along create cohesive effect between old building and designed building.

Keywords: Contextual, North Rupert, Resort

1. PENDAHULUAN

Resor merupakan salah satu tempat peristirahatan bagi wisatawan yang datang, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara dengan tujuan menikmati keindahan alam ataupun untuk urusan pekerjaan. Biasanya resor menyediakan fasilitas penginap dan fasilitas penunjang berupa fasilitas olah raga yaitu kolam berenang, golf, lapangan volley, dan fasilitas komersial berupa pusat perbelanjaan, restoran, bar, kafe, dan *billiard*.

Resor biasanya berlokasi di daerah pegunungan, daerah pinggir pantai, daerah tepi danau, daerah puncak

perbukitan atau dalam kawasan hutan lindung. Dengan tujuan memberikan suasana yang berbeda bagi wisatawan dan dapat memberi kesegaran bagi wisatawan dengan keadaan alam disekitarnya.

Lokasi perancangan yang berada di Rupert Utara kabupaten Bengkalis, yang menjadi daya tarik lokasi yang terpilih adalah keadaan lingkungan sekitar, budaya, iklim, dan kerajinan di Rupert Utara dan Bengkalis. Perancangan resor diharapkan dapat meningkatkan potensi wisata di Rupert Utara dan menunjukkan nilai lebih dalam bidang budaya, kerajinan, objek wisata,

lingkungan dan lain sebagainya yang ada di pantai pulau Rupert.

Oleh karena itu, Resor ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam kegiatan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke pantai pulau Rupert kabupaten Bengkalis, baik dengan tujuan berwisata ataupun pekerjaan. Penerapan arsitektur kontekstual pada resor ini dapat dilihat dari tapak, sirkulasi, tatanan massa, ruang luar, fasilitas, *view* yang diberikan baik pada *cottage* maupun bangunan penunjang lainnya, arsitektur kontekstual juga dapat memberikan desain yang baik pada resor, untuk menunjukkan lingkungan, budaya, kerajinan, objek wisata pulau Rupert. Resor dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata dan pengembangan pariwisata di Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Secara khusus permasalahan yang timbul dalam perancangan resor sebagai berikut:

1. Bagaimana mengelola desain resor dengan menggunakan aspek kontekstual pada tapak bangunan, sirkulasi, massa dan ruang luar pada resor.
2. Bagaimana dapat memberikan *view* yang baik pada setiap *cottage* dan fasilitas penunjang lainnya.
3. Bagaimana pola penyusunan massa yang baik pada resor sehingga memudahkan sirkulasi bagi wisatawan yang datang untuk tujuan menginap ataupun sekedar rekreasi.
4. Bagaimana mengelola ruang luar yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan wisatawan yang datang untuk tujuan menginap, berwisata maupun menikmati fasilitas yang disediakan pada resor.

5. Bagaimana menyusun dan mendesain fasilitas yang disediakan dengan baik agar dapat menarik minat wisatawan untuk menginap, rekreasi serta menikmati fasilitas yang ada.

Maksud dari penulisan ini adalah:

1. Menghasilkan desain yang memperhatikan dan menerapkan aspek kontekstual.
2. Menghasilkan resor yang dapat memberikan *view* yang baik pada setiap massa.
3. Menghasilkan resor yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan baik itu berupa fasilitas penunjang maupun ruang luar yang diperlukan oleh wisatawan.

Tujuan dari penulisan ini adalah:

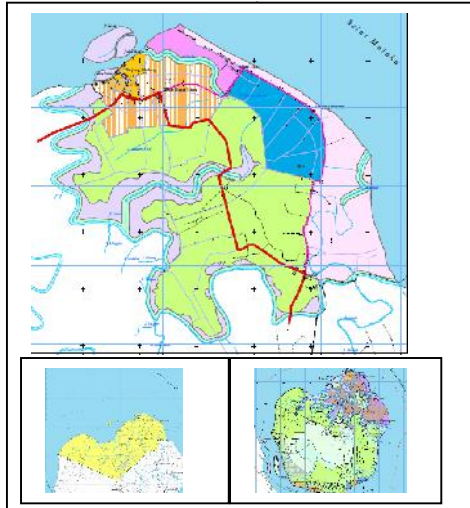
1. Mengelola tapak dan merancang sirkulasi yang dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan.
2. Merancang resor yang dapat memberikan nilai lebih pada aspek budaya dan pariwisata di Rupert Utara, serta dapat mengembangkan resor dan dapat mewadahi kegiatan berwisata di Rupert Utara.
3. Merancang resor yang dapat memberikan *view* ke pantai pada setiap *cottage* dan bangunan penunjangnya.
4. Merancang bentuk tatanan massa yang dapat membantu mewujudkan aspek kontekstual yang ingin dicapai.
5. Merancang ruang luar yang dapat mewadahi kegiatan wisatawan.

2. METODE PERANCANGAN

Analisa Kondisi Lingkungan

Lokasi tapak berada di Pulau Rupert Kecamatan Rupert Utara Desa Tanjung

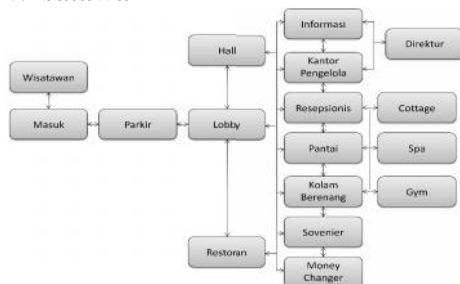
Medang Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.



Gambar 1. Peta Lokasi
Sumber: Dolumen Pribadi

Analisa Aktifitas Pengguna

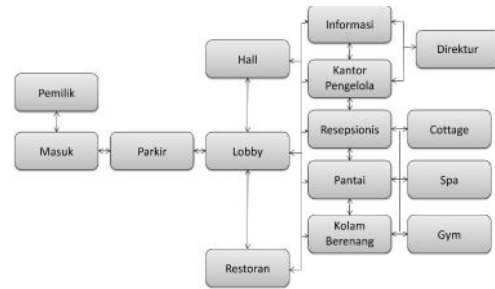
1) Wisatawan



Gambar 2. Analisa Aktifitas Wisatawan
Sumber: Analisa Penulis

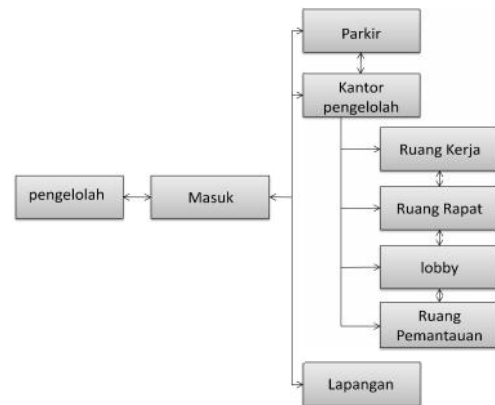
2) Pemilik Resor

Pemilik resort memantau kegiatan resort dan pekerja pada resort, berikut diagram alur pemilik resort



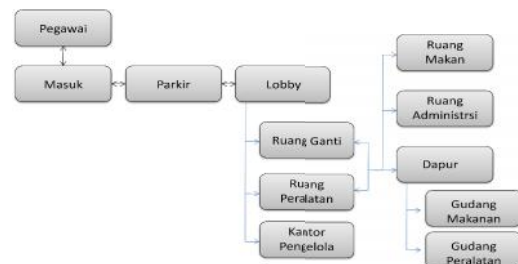
Gambar 3. Analisa Aktifitas Pemilik Resor
Sumber: Analisa Penulis

3) Kantor Pengelola



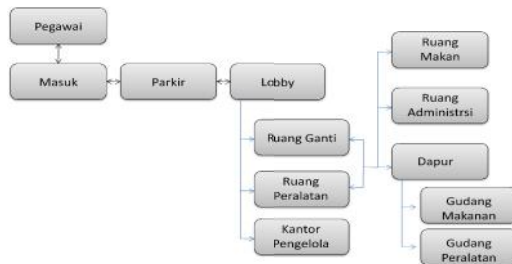
Gambar 4. Analisa Aktifitas Kantor Pengelola
Sumber: Analisa Penulis

4) Servis



Gambar 5. Analisa Aktifitas Servis
Sumber: Analisa Penulis

5) Pegawai Restoran



Gambar 6. Analisa Aktifitas Pegawai Restoran
Sumber: Analisa Penulis

Organisasi Ruang Makro

Organisasi ruang makro pada perancangan resort ini terdiri dari:

Table 1. Organisasi Ruang Makro

No	Zona	Sifat Ruang
1.	Publik	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sifat terbuka untuk umum Dekat dengan <i>main entrance</i> View alami Pencahayaan alami maksimal
2.	Semi <i>Private</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan area publik sehingga memudahkan akses Memiliki <i>view</i> yang baik dan alami Pencahayaan alami yang baik Sirkulasi udara alami
3.	<i>Private</i>	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan area semi <i>private</i>

		<ul style="list-style-type: none"> Tenang, jauh dari keramaian Mempunyai ruang tertutup untuk umum Memiliki pencahayaan yang baik <i>View</i> yang alami dan tenang Memiliki sirkulasi udara yang alami Memiliki fasilitas yang lengkap
4.	Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan area publik dan semi <i>private</i> Memiliki pencahayaan alami yang baik Sirkulasi udara yang baik Tertutup dari keramaian

Sumber: Analisa Penulis

Kebutuhan Ruang

Berikut adalah kebutuhan ruang pada area resor berdasarkan fasilitas, ruang dan elemen yang ada:

- 1) Fasilitas : parkir
Ruang : parkir
Elemen : parkir bus, parkir mobil dan parkir motor, parkir sepeda
- 2) Fasilitas : ruang terbuka hijau
Ruang : ruang terbuka hijau
Elemen : ruang bermain anak, taman, hall, air mancur, *jogging trak*, *trak* sepeda, gazebo, taman.

- 3) Fasilitas : kantor pengelola
 Ruang : ruang kerja
 Elemen : ruang operasional, ruang staf, ruang *meeting*, ruang kepala bagian, ruang direktur, ruang pegawai.
- 4) Fasilitas : restoran dan bar
 Ruang : ruang makan
 Elemen : ruang makan, mini bar, ruang administrasi, ruang karyawan, gudang makanan, gudang peralatan, dapur, ruang wifi, ruang prasmanan, kamar mandi.
- 5) Fasilitas : komersial
 Ruang : *shopping area*
 Elemen : butik, *souvenir*, distro, kuliner, *drugstore*, spa, *gym*, toko sepatu, toko tas.
- 6) Fasilitas : spa
 Ruang : ruang refleksi
 Elemen : ruang ganti, kamar mandi, ruang pijat, ruang administrasi, gudang, ruang karyawan, ruang tunggu
- 7) Fasilitas : *gym*
 Ruang : ruang olahraga
 Elemen : ruang *fitness*, ruang ganti, kamar mandi, ruang alat, ruang karyawan, ruang administrasi, ruang tunggu
- 8) Fasilitas : *Billiard*
 Ruang : ruang bermain
 Elemen : ruang *billiard*, ruang *registrasi*, kafe, ruang manager, ruang karyawan
- 9) Fasilitas : kolam renang
 Ruang : ruang olahraga
 Elemen : kolam renang, ruang ganti, kamar mandi
- 10) Fasilitas : *cottage*
 Ruang : ruang istirahat
 Elemen : ruang tidur, toilet, ruang tamu, ruang keluarga, teras, dapur, pantry.
- 11) Fasilitas : ruang ME
 Ruang : ruang instalasi listrik
 Elemen : ruang kontrol, ruang instalasi listrik, ruang karyawan
- 12) Fasilitas : ruang utilitas
 Ruang : ruang instalasi air
 Elemen : ruang kontrol, ruang teknikal, ruang utilitas
- 13) Fasilitas : *laundry*
 Ruang : ruang cuci
 Elemen : ruang cuci, ruang jemur, ruang setrika
- 14) Fasilitas : *laundry*
 Ruang : ruang cuci
 Elemen : ruang cuci, ruang jemur, ruang setrika, ruang tunggu, ruang administrasi.

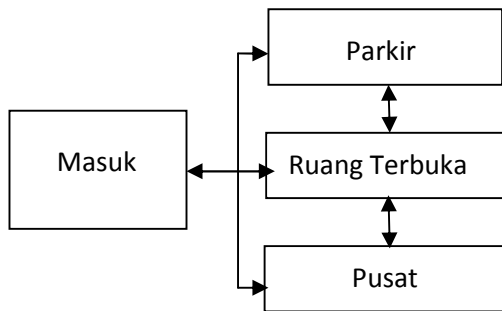
Penzoningan

Pengkategorian zoning pada resort adalah zoning sesuai dengan kebutuhan dan hubungan antar ruang. Berikut zonasi pada resor:

1) Publik

Publik merupakan area yang tidak ada batas dalam artian area yang umum yang boleh dimasuki oleh pengunjung. Dimana area publik ini merupakan area yang terhubung dengan keadaan disekitarnya.

Area publik pada resor terdiri dari parkir, ruang terbuka hijau, pusat perbelanjaan yang diletakan pada area depan dengan tujuan dapat dijangkau oleh semua orang.



Gambar 7. Area Ruang Publik
Sumber: Analisa Penulis

2) Semi Publik

Semi publik merupakan area yang tertutup untuk umum namun boleh dimasuki jika memiliki kepentingan dengan fungsi ruang lainnya. Area tersebut dapat dimasuki oleh umum jika memiliki ijin tertentu.

Untuk zona semi publik diletakkan di tengah tapak yaitu bangunan restoran dan kafe, *billiard*, kantor pengelola, SPA, dan *GYM*. Zona ini diletakkan antara zona publik dengan *private* yang bertujuan memudahkan sirkulasi pengunjung.

3) Private

Private merupakan area tertutup. Didalam area ini ditempati oleh orang-orang tertentu dengan individualitas yang tinggi.

Zona *private* diletakkan dekat dengan pantai karena merupakan zona yang membutuhkan ketenangan lebih tinggi dan merupakan area mengginap bagi wisatawan. Zona ini diletakkan setelah zona semi publik dan dijauhkan dari zona publik karena merupakan area yang boleh dimasuki bagi wisatawan yang memiliki kepentingan didalamnya.

Berdasarkan analisa penggunaa, analisa kebutuhan ruang dan analisa

program ruang, maka diperoleh hubungan ruang dari zoning publik, semi publik dan *private*, seperti berikut ini:

Tabel 2. Sifat dan Jenis *Cottage 1*

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Teras			
Toilet			
Kamar Tidur			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 3. Sifat dan Jenis *Cottage 2*

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Teras			
Toilet			
Kamar Tidur			
Ruang Tamu			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 4. Sifat dan Jenis *Cottage 3*

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Teras			
Toilet			
Kamar Tidur			
Ruang Tamu			
<i>Pantry</i>			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 5. Sifat dan Jenis *Cottage* 4

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Teras			
Toilet			
Kamar Tidur			
Ruang Tamu			
<i>Pantry</i>			
Dapur			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 6. Sifat dan Jenis *Cottage* 5

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Teras			
Toilet			
Kamar Tidur			
Ruang Tamu			
Ruang Keluarga			
<i>Pantry</i>			
Dapur			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 7. Sifat dan Jenis *Cottage* 6

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Teras			
Toilet			
Kamar Tidur			
Ruang Tamu			

Ruang Keluarga			
Ruang Keluarga			
<i>Pantry</i>			
Dapur			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 8. Sifat dan Jenis Restoran dan Bar

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
<i>Lobby</i>			
Toilet			
Ruang Makan			
Bar			
Ruang Administrasi			
Dapur			
Gudang Makanan			
Gudang Peralatan			
Ruang Karyawan			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 9. Sifat dan Jenis Komersial

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
<i>Hall</i>			
Toilet			
<i>Front Office</i>			
Ruang			

serbaguna			
Ruang Penghubung			
<i>Money Changer</i>			
Distro			
<i>Drugstore</i>			
Butik			
Biro Perjalanan			
ATM			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 10. Sifat dan Jenis SPA

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	privat
Ruang Administrasi			
Ruang Loker			
Ruang Tunggu			
Ruang Ganti			
Ruang Bilas			
Ruang Pijat			
Ruang Istirahat			
Ruang Alat			
Ruang Rendam			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 11. Sifat dan Jenis GYM

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	privat
Ruang Administrasi			
Ruang Loker			
Ruang Tunggu			
Ruang Ganti			
Ruang Bilas			
Gudang			
Ruang Istirahat			
Ruang <i>Fitness</i>			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 12. Sifat dan Jenis Kolam Berenang

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	privat
Kolam Dewasa			
Kolam Anak			
Ruang Bilas			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 13. Sifat dan Jenis Kantor Pengelola

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	privat
Direktur			

Hall			
Ruang Keuangan			
Ruang Karyawan			
Ruang Arsip			
Ruang Manajer			
Ruang Sekretaris			
Ruang Operasional			
Ruang Staff			
Ruang Teknisi			
Ruang Rapat			
Ruang Karyawan			
Kamar Mandi			
Ruang Tunggu			
Pantry			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 14. Sifat dan Jenis Utilitas dan ME

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Ruang ME			
Ruang Utilitas			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 15. Sifat dan Jenis Laundry

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Ruang			

Cuci			
Ruang Jemur			
Ruang Setrika			

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 16. Sifat dan Jenis Laundry Pengunjung

Jenis Ruang	sifat		
	Publik	Semi publik	private
Ruang administrasi			
Ruang Tunggu			
Ruang Cuci			
Ruang Jemur			
Ruang Strika			

Sumber: Analisa Penulis

Analisa Kontekstual

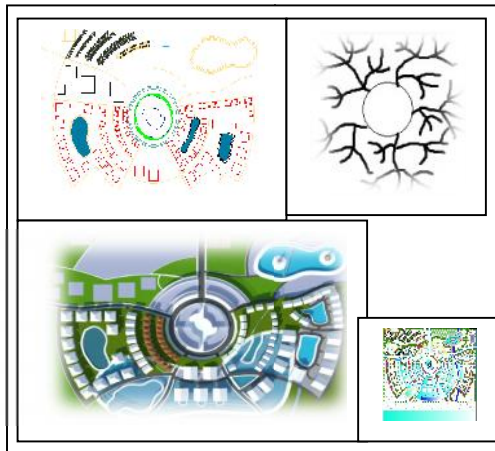
Analisa kontekstual menjelaskan mengenai penerapan kontekstual terhadap perancangan dan pengaplikasian unsur-unsur kontekstual pada rancangan yang diambil dari ciri bangunan dan daerah perancangan. Pada proses perancangan banyak menggunakan metode transformasi desain pada tapak, massa, dan lain sebagainya.

Transformasi desain merupakan salah satu metode dalam merancang. Transformasi desain dapat diambil dari analogi bentuk suatu benda, yang dijadikan konsep perancangan dan ditransformasikan lagi ke dalam bentuk

lain namun masih mengambil pola atau bentukan asli dari bentuk tersebut.

Analisa Kontekstual terhadap Tapak

Konsep yang digunakan pada tapak adalah *mangrove* dan memusat, karena pulau Rupert memiliki sumber daya alam berupa hutan *mangrove* yang akan dijadikan sebagai salah satu pendukung dari kegiatan wisata dipulau Rupert. Konsep memusat pada tapak diambil dari sistem tumbuhan yang memiliki pusat pada batang tumbuhan sebagai penopang dari daun dan batang, akar digunakan sebagai pengikat dan pondasi pada tumbuhan. Jadi konsep mangrove diambil dari struktur batang, sifat *mangrove* dan akar *mangrove*.



Gambar 8. Transformasi Desain Tapak
Sumber: Hasil Transformasi Desain

Pada gambar 8 menjelaskan proses transformasi desain pada tapak. Batang *mangrove* berbentuk bulat dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan diletakkan pada bagian tengah tapak. Akar *mangrove* disatukan dengan pola memusat dan dijadikan sebagai bangunan penunjang dan pendukung resort yaitu cottage, spa, gym, ruang

terbuka hijau, parkir, area komersial dan lain sebagainya. Sifat *mangrove* yang diterapkan pada tapak yaitu *mangrove* yang dapat hidup pada dua alam yaitu daratan dan lautan, oleh karena itu tapak dirancang memasukan unsur air pada tapak yang diletakan di zona *private* dan unsur darat diletakan pada zona publik dan semi publik.

Analisa Kontekstual terhadap Massa Cottage

Bangunan *cottage* menggunakan konsep *mangrove* dan keterkaitan. Keterkaitan yang dimaksud adalah *cottage* pada resort diharapkan memiliki hubungan keterkaitan dengan kondisi alam di Rupert Utara.



Gambar 9. Transformasi Desain Massa Cottage

Sumber: Hasil Transformasi Desain

Pengaplikasian dari keterkaitan dan *mangrove* ini dapat dilihat pada bangunan *cottage*, Bangunan menggunakan sistem rumah panggung yang mencirikan rumah tradisional melayu dan rumah pesisir dengan kondisi alam yang berada di daerah laut. Sifat dari *mangrove* dapat dilihat dari *cottage* yang menggantung pada kolom bangunan sehingga dapat mencirikan rumah panggung yang

mengantung yang diambil dari pengaplikasian *mangrove* dan rumah pesisir.

Analisa Kontekstual terhadap Fasad Bangunan

Bangunan pada resor mengandung unsur keterkaitan, kesinambungan, seni, dan iklim yang diaplikasikan pada bangunan *cottage*, kantor, *billiard*, restoran dan kafe serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 10. Transformasi Desain Fasad Bangunan

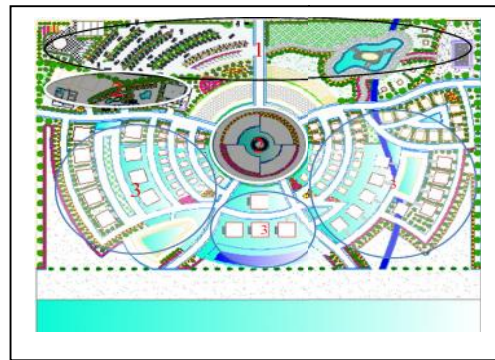
Sumber: Hasil Transformasi Desain

Keterkaitan pada bangunan dapat dilihat dari tatanan massa bangunan yang diletakan berdasarkan zona dan memiliki sistem sirkulasi yang jelas. Kesinambungan dapat dilihat dari bangunan yang diaplikasikan dengan menggunakan konsep *mangrove* dan budaya pada pulau Rupa Kabupaten Bengkalis. Fasad bangunan memiliki nilai seni dari bangunan tradisional melayu yang mengaplikasikan bukaan dan ukiran dari rumah melayu, Iklim dapat dilihat dari atap yang menggunakan atap miring yang mencirikan rumah daerah tropis.

3. HASIL PERANCANGAN

Penzoningan

Penzoningan merupakan pengelompokan berdasarkan kebutuhan dari resor dan menyesuaikan dengan tingkat keramaian dan tingkat kebutuhan nyaman dari sebuah rancangan. Berikut penjelasan letak bangunan berdasarkan tingkat keramaian dan kebutuhan resor.



Gambar 11. Penzoningan

Sumber: Hasil Pengembangan Desain

Gambar 11 menunjukkan zona perancangan *cottage* yang terdiri dari tiga zona yaitu zona publik, semi publik dan *private*.

Zona publik didesain berada di site bagian depan yang bertujuan memudahkan akses bagi wisatawan.

Zona ini terdiri dari tempat parkir, ruang terbuka hijau, area bermain anak dan lapangan volley.

Zona semi publik didesain dekat dengan area publik dan *private* karena merupakan area yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Area ini terdiri atas fasilitas pendukung dan penunjang resor diantaranya kantor pengelola, restoran, kafe, bar, *billiard*, gym, spa, ruang ME dan ruang utilitas.

Zona *private* didesain berada dekat dengan pantai yang bertujuan

memberikan view yang diinginkan oleh wisatawan. Area *private* ini terdiri dari *cottage* dan kolam renang.

Sirkulasi

Sirkulasi pada perancangan resor menggunakan sirkulasi yang berpola radial dimana radial merupakan gabungan dari unsur terpusat dan linier. Pada perancangan menggunakan konsep *mangrove*. *Mangrove* memiliki batang sebagai pusat dan akar sebagai penopang yang merupakan linier pada *mangrove*. Pada perancangan resor pusat dari kegiatan resor didesain berada ditengah. Pada pendukung dan penunjang resor didesain pada pola linier. Sirkulasi pada resor ini didesain berdasarkan pada pola dan konsep resor yang bertujuan memudahkan akses wisatawan.

Tapak

Pada tapak perancangan resor menggunakan konsep analogi dari *mangrove*. Pola yang diambil adalah pola dari batang dan akar *mangrove*. Pada perancangan tapak ini penataan massa mengikuti pola memusat. Dimana pada dasarnya akar *mangrove* akan memusat pada batang *mangrove* yang menjadi perantara dari akar hingga daun. Begitu juga dengan resor ini pusat dari kegiatan didesain berada di tengah dimana terdiri dari kantor pengelola, restoran, bar, kafe dan *billiard* yang akan menjadi pusat dari kegiatan wisata. Bangunan penunjang yaitu spa, gym, ruang terbuka hijau, area perbelanjaan dan *cottage* merupakan fasilitas penunjang dan pendukung dari keberhasilan sebuah resor. Sehingga desain resor ini mengikuti dari analogi dan sifat dari

mangrove yang diaplikasikan pada resor.

Massa

Perancangan massa pada bangunan resor yaitu menggunakan konsep mengantung seperti akar *mangrove* yang mengantung pada batang *mangrove*. Maka desain massa resort ini memiliki kolom yang mengantung pada bangunan serta sebagai penopang dan pondasi pada bangunanya. Selain menggunakan konsep *mangrove* massa pada *cottage* juga diaplikasikan pada rumah melayu yang merupakan rumah panggung dengan ketinggian 2,5-3 m. Pada kolom bangunan biasanya di isi dengan kegiatan beternak atau tempat penyimpanan barang. Pada resor kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan bersantai karena pada kolong *cottage* disediakan tempat bersantai yang digantung pada kolom utama bangunan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Resor adalah tempat peristirahatan bagi wisatawan yang menyediakan fasilitas baik itu fasilitas pendukung maupun penunjang agar wisatawan dapat melakukan kegiatan liburan maupun bekerja di resor.

Resor dirancang agar dapat memunculkan ciri dari daerah perancangan, dimana pada daerah perancangan memiliki daya tarik berupa wisata bakau, wisata pantai, rumah tradisional dan kerajinan pada daerah perancangan yang berada di Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu, resor dirancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual, dimana arsitektur kontekstual adalah tema yang

menekankan pada lingkungan sekitar, dimana lingkungan dapat mempengaruhi desain begitu juga sebaliknya desain dapat mempengaruhi lingkungan.

Pada perancangan resor aspek kontekstual diterapkan mulai dari tapak bangunan dimana tapak di desain dengan menggunkan konsep *mangrove*, karena *mangrove* merupakan salah satu wisata yang di kembangkan di daerah Rupert Utara, maka pada tapak memiliki dua unsur yaitu unsur darat dan air seperti halnya tanaman *mangrove* yang dapat hidup di dua alam yaitu darat dan air.

Tatanan massa pada resor menekankan aspek kontekstual dan budaya di Rupert Utara, dimana pada perancangan massa *cottage* resor menggunakan rumah tradisional melayu dan menggunakan struktur menggantung seperti akar pada *mangrove* yang memiliki akar udara, maka pada perancangan massa *cottage* menggunkan penggabungan dari rumah tradisional melayu dan struktur menggantung. Sedangkan pada tatanan massa kantor, *billiard* dan restoran menggunakan konsep bukaan tradisional dan struktur manggantung pada lantai bangunan.

Jadi, perancangan resor yang kontekstual dengan Rupert Utara merupakan salah satu upaya untuk menjadikan desain sebagai salah satu kawasan yang memiliki keterkaitan dan keseimbangan dengan alam yang berada di Rupert Utara terutama pada kawasan wisata hutan *mangrove* yang telah dikelola menjadi satu objek wisata di Rupert Utara dan sebagai pelindung garis pantai, selain itu diharapkan perancangan ini dapat menunjukkan nilai budaya dan kerajinan

yang ada pada pulau Rupert kabupaten Bengkalis sehingga nilai budaya dari suatu pulau, kabupaten dan provinsi dapat tercermin dalam desain yang dapat memberikan nilai lebih pada desain, keterkaitan, kesinambungan, iklim dan budaya juga di pengaruhi oleh iklim pada pantai pulau Rupert kabupaten Bengkalis sehingga penerapam dari konsep kontekstual ini dapat menjadikan desain sebagai desain yang kontekstual dengan penggabungan konsep *mangrove* sebagai konsep pada perancangan, karena adanya penggabungan unsur-unsur ini memberikan desain yang berbeda pada resort serta memiliki nilai lebih pada perancangan

Saran

Dari hasil perancangan resor di Rupert Utara Kabupaten Bengkalis maka penulis memiliki beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Pada perancangan resor hal yang diutamakan adalah *view* yang ingin ditunjukkan.
2. Resor harus memiliki penataan yang menarik dan memiliki kelebihan dari daerah rancangan .
3. Resor yang kontekstual adalah resor yang memperhatikan kondisi sekitar mulai dari lingkungan, bangunan, iklim, sosial, budaya dan kerajinan.
4. Pada perancangan penataan massa mempengaruhi ruang gerak dan perilaku dari wisatawan, jadi sebaiknya diperhatikan luas ruang yang dibutuhkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amanati, Ratna.2008.Transformasi Makna dalam tampilan Visual

- Arsitektur Theme Park.jurnal Akademi Universitas Riau
- BA, Wahyuningsih & Abu, Rivai.(1984).*Arsitektur Tradisional Daerah Riau*.Pekanbaru
- Baichae, Bosmaha & Walliman, Nicholas.(1977).*Achitects Data Edisi 1*.Jakarta:Erlanga.
- Baichae, Bosmaha & Walliman, Nicholas.(1990).*Achitects Data Edisi 2*.Jakarta:Erlanga.
- Baichae, Bosmaha & Walliman, Nicholas.(2006).*Achitects Data Edisi 3*.Jakarta:Erlanga.
- Ching, Francis D.K.(2000).*Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataunan Edisi Kedua*.Jakarta:Erlanga
- Ching, Francis D.K.(2008).*Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataunan Edisi Ketiga*.Jakarta:Erlanga
- Echlos, John M.(1987).*Kamus Inggris-Indonesia*.Jakarta:Gramedia
- Gee, Chuck Y.(1988).*Resort Development and Management*. Watson-Guption Publication
- Hakim, Rustam.(1993).*Unsur Perancangan dalam Arsitektur Landscape*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hakim, Rustam & Utomo, Hardi.(2004).*Komponen Perancangan Arsitektur Landscape*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hutabarat, Shat L.2010.Hotel Resor di Kawasan Air Panas Sipoholon. Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Junianto.(1998).*Kontekstual dalam Dialog Arsitektur*.Malang
- Junianto.(1997).*Permasalahan Arsitektur Sebuah Visi Global-Koantekstual*.Malang:PD. Jasa Yasa
- Kitamura, S., C. Anwar, A. Chaniago & S, Baba.(1997).*Handbook of Mangrove in Indonesia Bali and Lombok*.JICA/ISME. Denpasar:119 hal
- Macne, W.(1968).*A General Account of The fauna and Flora of Mangrove Swamps ang Forest in Indo-West Pasific Regional*.Adv. Marine Biology. 6:73-270
- Mudra, Mahyudin Al.(2004).*Rumah Melayu Mamangu Adat Menjemput Zaman*.Yogyakarta:Adicita Karya Nusa
- Nurdin, Rafinisa.2012.Studi Literatur Mengenai Arsitektur Kontekstual. <http://arsitekturbicara.wordpress.com>, diakses pada 08 May 2013, Pkl, 21.00 WIB
- Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya.(2009).*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Yogyakarta:CV. Andi Offset
- Prijotomo, Josef.(1988).*Pasang Surut Arsitektur di Indonesia*. Surabaya:CV. Ardjun
- Pendit, Nyoman S.(1999).*Ilmu Pariwisata*.Jakarta:Akademik Pariwisata Trisakti